

Digitalisasi Perpustakaan Desa Berbasis Aplikasi SLiMS di Desa Botolempangan Kabupaten Maros

Suriadi¹, Kamaluddin Mantasa², Herman³, Fendy⁴, La Ode Rusadi⁵, Hazan⁶, Andi Hasriani Nur⁷, Syukur⁸, Yulianti⁹, Kartini Subang¹⁰

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Cahaya Prima Bone, Bone, Indonesia

*suriadipasca@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, namun pengelolaannya masih banyak dilakukan secara manual sehingga kurang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem digitalisasi perpustakaan berbasis SLiMS guna meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan koleksi. Metode yang digunakan meliputi observasi, instalasi sistem, pelatihan pengelola, serta pendampingan operasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan SLiMS mampu mengoptimalkan pengelolaan data koleksi, mempermudah proses sirkulasi, serta menghasilkan laporan secara otomatis dan akurat. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan pengelola dalam memanfaatkan teknologi informasi serta peningkatan minat masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan desa berbasis SLiMS dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendukung penguatan budaya literasi masyarakat di era digital.

Kata Kunci: digitalisasi, perpustakaan desa, SLiMS, literasi, otomasi perpustakaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan desa sebagai sarana pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, banyak perpustakaan desa yang masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan koleksi dan layanan. Permasalahan tersebut menyebabkan keterbatasan dalam pencarian informasi, lambatnya proses layanan, serta rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi melalui digitalisasi perpustakaan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan SLiMS, yaitu perangkat lunak open source yang dirancang untuk otomasi perpustakaan. SLiMS memungkinkan pengelolaan koleksi, anggota, serta layanan sirkulasi secara terintegrasi dan efisien.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa. Perpustakaan Desa merupakan salah satu fasilitas publik yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan kualitas sumber daya manusia di tingkat masyarakat. Perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat yang mendukung pendidikan sepanjang hayat. Secara umum, kondisi Perpustakaan Desa masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi sarana dan prasarana, sumber daya manusia, maupun sistem pengelolaan. Sebagian besar perpustakaan desa masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan koleksi dan layanan sirkulasi. Hal ini menyebabkan proses pencarian buku menjadi kurang efektif, pencatatan peminjaman rentan terhadap kesalahan, serta keterbatasan dalam penyusunan laporan administrasi. Rahmawati, D. (2021). "Digitalisasi Perpustakaan Desa

sebagai Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat. Perpustakaan Desa yang menjadi objek dalam kegiatan ini memiliki koleksi yang terdiri dari buku pelajaran, buku cerita anak, serta beberapa buku pengetahuan umum. Namun, pengelolaan koleksi tersebut belum terdokumentasi secara sistematis. Pencatatan masih dilakukan menggunakan buku besar, sehingga menyulitkan dalam proses pencarian dan pelaporan data. Selain itu, tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi layanan serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan. Padahal, di era digital saat ini, masyarakat cenderung lebih tertarik pada layanan yang cepat, mudah, dan berbasis teknologi. Supriyanto, W. & Muhsin, A. (2008). Teknologi Informasi Perpustakaan Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan, diperlukan transformasi pengelolaan perpustakaan dari sistem konvensional menuju sistem digital. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan SLiMS sebagai sistem otomatisasi perpustakaan. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan pengelolaan koleksi menjadi lebih efektif, layanan kepada pengguna menjadi lebih cepat, serta mampu meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan desa sebagai sumber informasi dan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, beberapa langkah persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Langkah-langkah tersebut meliputi survei awal untuk pengumpulan informasi terkait digitalisasi perpustakaan desa berbasis Aplikasi slims di desa Bontolempangan kabupaten Pangkep. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik dimana data yang telah diperoleh dikelompokkan kedalam tema utama yang berkaitan dengan digitalisasi perpustakaan desa berbasis Aplikasi Slims di desa Botolempangan Kabupaten Maros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem otomatisasi perpustakaan berbasis SLiMS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan desa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan konsep digitalisasi perpustakaan yang menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan akses informasi. Supriyanto, W. & Muhsin, A. (2008). Teknologi Informasi Perpustakaan Selain itu, peningkatan kapasitas pengelola menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem. Tanpa adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi tidak akan berjalan optimal. Dari sisi pengguna, perubahan sistem layanan dari manual ke digital memberikan pengalaman baru yang lebih cepat, transparan, dan akurat. Sutarno NS. (2006/2018). Manajemen Perpustakaan Hal ini berkontribusi pada peningkatan minat baca dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan desa tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga pada aspek sosial, yaitu peningkatan budaya literasi masyarakat. SLiMS Developer Community (2023). Dokumentasi SLiMS Kegiatan digitalisasi perpustakaan desa dilaksanakan melalui penerapan sistem otomatisasi berbasis SLiMS. Tahapan

implementasi meliputi instalasi sistem, input data koleksi, pelatihan pengelola, serta pendampingan operasional. Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan. Sebelum penerapan sistem, seluruh aktivitas dilakukan secara manual menggunakan buku pencatatan, sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan dan keterlambatan layanan. Setelah penerapan sistem digital, seluruh data koleksi dan anggota berhasil terdokumentasi dalam basis data terintegrasi. Digitalisasi koleksi dilakukan dengan menginput metadata buku seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan klasifikasi.

Proses ini menghasilkan katalog digital yang memudahkan pengguna dalam melakukan pencarian informasi. Selain itu, sistem sirkulasi berbasis aplikasi memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian buku dilakukan secara cepat dan akurat. Dari sisi administrasi, sistem mampu menghasilkan laporan secara otomatis, seperti laporan jumlah koleksi, statistik peminjaman, dan data anggota aktif. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengelola dalam melakukan monitoring dan evaluasi layanan perpustakaan.

Gambar 1. Peroses Instalasi Program Slims



Tahap awal dalam kegiatan digitalisasi perpustakaan desa adalah melakukan instalasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS. Proses instalasi ini dilakukan secara sistematis agar sistem dapat berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan pengelolaan perpustakaan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung. Perangkat keras yang digunakan berupa satu unit komputer atau laptop yang memiliki spesifikasi minimal untuk menjalankan aplikasi berbasis web. Sementara itu, perangkat lunak pendukung meliputi web server (seperti Apache), database server (MySQL/MariaDB), serta PHP sebagai bahasa pemrograman yang digunakan oleh SLiMS. Dalam praktiknya, paket aplikasi seperti XAMPP digunakan untuk mempermudah proses instalasi karena telah mencakup seluruh komponen tersebut

Gambar 2. Proses konfigurasi sistem melalui browser dengan mengakses alamat localhost.



Tahap berikutnya adalah konfigurasi sistem melalui browser dengan mengakses alamat localhost. Pada tahap ini, dilakukan pengaturan koneksi database, pembuatan akun administrator, serta penyesuaian identitas perpustakaan, seperti nama perpustakaan desa, alamat, dan logo. Setelah proses instalasi dan konfigurasi selesai, dilakukan uji coba sistem untuk memastikan bahwa seluruh fitur berjalan dengan baik. Pengujian meliputi fungsi login, input data koleksi, manajemen anggota, serta layanan sirkulasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik dan siap digunakan dalam operasional perpustakaan. Dalam kondisi keterbatasan jaringan internet di desa, sistem SLiMS diimplementasikan menggunakan server lokal (offline), sehingga tetap dapat diakses melalui jaringan lokal tanpa koneksi internet. Hal ini menjadi solusi efektif untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem di lingkungan perpustakaan desa. Dengan demikian, proses instalasi SLiMS dapat dilakukan dengan relatif mudah dan tidak memerlukan biaya lisensi, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan pada perpustakaan desa dengan keterbatasan sumber daya.

Gambar 3. Proses penjelasan terkait pengimputan buku



Penginputan data buku merupakan salah satu tahapan penting dalam implementasi sistem digital perpustakaan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pencatatan koleksi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis database menggunakan aplikasi SLiMS.

Proses penginputan diawali dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi seluruh koleksi buku yang tersedia di perpustakaan desa. Setiap buku diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti buku pelajaran, buku cerita anak, dan buku pengetahuan umum. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem sesuai dengan kondisi riil koleksi perpustakaan. Selanjutnya, pengelola perpustakaan melakukan input data melalui menu bibliografi pada sistem SLiMS.

Data yang dimasukkan meliputi informasi penting seperti judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, ISBN (jika tersedia), serta deskripsi singkat buku. Selain itu, dilakukan pula pengisian nomor klasifikasi untuk mempermudah pengelompokan dan pencarian koleksi. Setelah data bibliografi dimasukkan, tahap berikutnya adalah input data eksemplar atau item buku. Pada tahap ini, setiap buku diberikan kode unik (barcode atau kode inventaris) yang berfungsi sebagai identitas buku dalam sistem. Pemberian kode ini memudahkan proses sirkulasi, seperti peminjaman dan pengembalian buku. Dalam proses penginputan, pengelola juga dapat menambahkan sampul buku (cover) ke dalam sistem untuk memperkaya tampilan katalog digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pengguna dalam menelusuri koleksi perpustakaan. Setelah seluruh data diinput, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam penulisan data. Validasi ini penting untuk menjaga akurasi dan konsistensi informasi dalam sistem. Dengan adanya proses penginputan buku secara digital menggunakan SLiMS, pengelolaan koleksi perpustakaan desa menjadi lebih sistematis, efisien, dan mudah diakses. Selain itu, pengguna perpustakaan dapat melakukan pencarian buku dengan lebih cepat melalui katalog digital yang tersedia

Gambar 4. Dokumentasi Bersama pustakawan Desa Botolempangan kabupaten Maros



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi perpustakaan desa melalui penerapan SLiMS mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Sistem ini berhasil mengubah proses

administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis digital yang lebih terstruktur dan akurat. Penerapan sistem otomasi perpustakaan juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan data koleksi, manajemen anggota, serta layanan sirkulasi. Selain itu, kemampuan sistem dalam menghasilkan laporan secara otomatis membantu pengelola dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan perpustakaan. Dari aspek sumber daya manusia, kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengoperasikan sistem digital. Hal ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi teknologi di perpustakaan desa.

Di sisi lain, digitalisasi perpustakaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan dan minat masyarakat untuk berkunjung. Layanan yang lebih cepat, mudah, dan modern menjadikan perpustakaan desa lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya literasi digital pada tahap awal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa khususnya desa Botolempangan kabupaten Maros serta pengembangan kapasitas pengelola agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara keseluruhan, digitalisasi perpustakaan desa berbasis SLiMS merupakan solusi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. (2019). *Manajemen Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*. Jakarta: Perpusnas RI.
- Pendit, P. L. (2017). *Perpustakaan Digital: Perspektif dan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno NS. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- SLiMS Developer Community. (2023). *Dokumentasi SLiMS*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Format pengutipan dalam naskah dan tampilan daftar pustaka mengikuti *American Psychological Association (APA)*. Lebih lengkapnya, penulis dapat mempelajari penulisannya pada *APA Format Citation Guide*, atau dapat mengikuti petunjuk pada pedoman penulisan.
- Wicaksono, A. (2020). "Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS dalam Meningkatkan Layanan Informasi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 45–52.
- Rahmawati, D. (2021). "Digitalisasi Perpustakaan Desa sebagai Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.